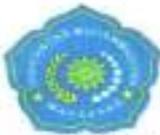


**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V
SD NEGERI 234 INPRES TAKALAR KOTA
KABUPATEN TAKALAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nur Ismayanti

NIM : 105401105118

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 19 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Nursalam, M. Si
NIDN : 0031126005

Svan Surivanti, S. Pd., M.Pd
NIDN : 0930079102

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602



Alicen Bahri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Ismayanti**, Nim **105401105118** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 450 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Dzulhijjah 1443 H/ 19 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022.

18 Dzulhijjah 1443 H

Makassar

19 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Nursalam, M.Si
2. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd.
Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934

ABSTRAK

Nur Ismayanti. 2022. Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Nursalam dan Syamsuriyanti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen* bentuk *one group pretest posttest* yaitu sebuah eksperimen. Satuan eksperimen penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini menunjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 12,75 dengan frekuensi $dk = 24 - 1 = 23$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,71$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,75 > 1,71$. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai pengaruh sehingga dapat dikatakan efektif daripada sebelum penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata Kunci : Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, itulah ucapan yang paling pantas penulis ucapkan sebagai tanda syukur kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, karena berkat segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul " Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota" dan tak lupa penulis kirimkan salam dan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyelamatkan kita dari gelap gulita ke dunia yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis sadari bahwa tidak sedikit yang dialami namun berkat bantuan, dorongan dan motivasi beberapa pihak, hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orangtuaku yaitu Muhammad Sukri dan Megawati. Serta Kakek dan Nenekku yaitu Ismail dan Hj. Suttar dg. Nginga yang tercinta yang jasa-jasa dan kasih sayangnya yang tak dapat terhitung hingga sekarang. Penulis juga haturkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Nursalam, M.si. selaku pembimbing I dan Ibu Syamsuriyanti, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang dalam Kesibukkannya tetap memberikan bimbingan dan masukan yang penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.

Tak lupa penulis juga haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Ernawati, S.Pd,M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh Dosen dan Staf Pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Ibu Hj. Rosdiana, S.Pd, dan Guru SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Demikian juga penulis sampaikan terima kasih tidak terhingga kepada seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan selama ini, kepada Bunda Nuraisyah S.Pd yang telah memberikan bantuan moril, kepada para Sahabatku Nadia Pratiwi,Sulasri, dan Sri Wahyuni. Seluruh rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 khususnya kelas B atas segala kebersamaan, saran, dan bantuannya kepada penulis. Terakhir saya ucapkan terima kasih Kepada Saudara Yusran Yusuf Ay yang telah memberikan dukungan,semangat,serta motivasi selama penulisan skripsi. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagi pihak. Semoga dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30

D. Desain Penelitian	31
E. Variabel Penelitian	32
F. Definisi Operasional Variabel Peneliti	32
G. Prosedur Penelitian	33
H. Instrumen Penelitian	34
I. Teknik Pengumpulan Data	34
J. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Judul Halaman

2.1	Tahapan <i>problem based learning</i>	14
3.1	Data populasi peserta didik SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tahun ajaran 2021/2022.....	30
3.2	Data sampel peserta didik SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tahun ajaran 2021/2022.....	31
3.3	Desain penelitian.....	31
3.4	Standar ketentuan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	37
4.1	Hasil skor nilai <i>Pretest</i>	40
4.2	Perhitungan untuk mencari nilai rata-rata (mean) nilai <i>pretest</i> kelas kontrol.....	42
4.3	Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil <i>pretest</i>	43
4.4	Deskripsi ketuntasan hasil <i>pretest</i>	44
4.5	Hasil skor nilai <i>posttest</i>	45
4.6	Perhitungan untuk mencari nilai rata-rata (mean) nilai <i>posttest</i>	46
4.7	Tingkat hasil belajar <i>posttest</i>	47
4.8	Deskripsi ketuntasan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.....	48
4.9	Hasil analisis data observasi aktivitas siswa.....	49
4.10	Analisis skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul Halaman

- | | | |
|-----|--|----|
| 2.1 | Langkah-langkah model pembelajaran <i>problem based learning</i> | 14 |
| 2.2 | Bagan Kerangka Pikir..... | 27 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Indrawati (2015: 01) adalah salah satu wadah yang berfungsi menaungi segala aktifitas manusia yang berkaitan dengan pengembangan profesi dan bakat seseorang. Manusia memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupannya yang menjadikan manusia lebih dewasa. Dewasa dalam artian manusia mampu menetapkan pilihan atau keputusan serta mempertanggungjawabkan perbuatan dan perilakunya secara mandiri. Lebih lanjut dalam ranah ilmu pengetahuan melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga tidak terbebani dengan standar kehidupan yang disyaratkan oleh pemerintah suatu negara.

Pendidikan merupakan satuan keharusan bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat memanusiakan manusia (humanisasi). Memanusiakan manusia berarti melalui pendidikan manusia dapat mengangkat manusia ke taraf insani. Pendidikan yang dapat mengangkat manusia ke taraf insani bukanlah pendidikan yang asal-asalan tetapi pendidikan yang memiliki kualitas, baik kualitas dari segi keilmuan, moralitas, maupun sarana pendukung. Kualitas keilmuan dan kualitas moralitas tidak akan jauh dari sosok pendidik sebagai aktor utama yang berperan dalam institusi pendidikan. Pendidik yang berkualitas atau profesional dalam bidangnya diperlukan untuk menciptakan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Lebih lanjut dikatakan dalam Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah pasal 3 disebutkan bahwa "Fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Fuadi, dkk (2021: 3-4) mengemukakan arti sederhana dari kata pendidikan selalu dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan atau menumbuhkan individualitasnya sesuai dengan tatanan budaya

dan norma yang ada di masyarakat. Dalam proses perkembangannya, istilah "pendidikan" atau "pedagogi" diartikan sebagai petunjuk atau pertolongan yang sengaja di berikan oleh orang dewasa kepada anak dibawah umur untuk menjadikannya dewasa. Kemudian juga diartikan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lain untuk menjadi lebih dewasa atau mencapai taraf hidup yang lebih tinggi dalam arti psikologis.

Sebuah pendidikan yang baik di hasilkan dari pembelajaran yang baik pula. Tahrim (2020: 5) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran. Demikian juga proses pembelajaran harus mampu memadukan faktor-faktor dasar yang disertai kemampuan guru untuk melakukan improvisasi dan berbagai *behavior repertoire* sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat peserta didiknya betah dan mampu mengekspresikan potensinya, sehingga akhirnya berhasil mengantarkannya mencapai tujuan yang diidamkan, kegiatan pembelajaran seringkali dipandang sebagai perpaduan dua kemampuan antara ilmu dan kiat/seni.

Pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses belajar mengajar antara pendidik dan siswa. Kata belajar itu sendiri menurut Altabany (2015: 18) belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh

individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran di harapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) Menurut Rusmono (2012: 74) dalam Model *Problem Based Learning* murid diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Secara tidak langsung, *Problem Based Learning* (PBL) dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat berbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagi isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata bersifat *interdisipliner*, dan melibatkan siswa

sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan.

Dalam Observasi awal mendapati rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Dalam kegiatan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin dan hari selasa tanggal 4 dan 5 Oktober 2021. Dalam hal ini didapati siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang lebih sering meminta izin keluar kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Bahkan ada siswa yang sering sekali mengantuk menandakan kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa diminta untuk menjelaskan materi yang diajarkan, lebih dari setengah jumlah siswa di kelas tersebut yang lebih memilih diam karena kurang memahami materi yang diajarkan. Sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan narasumber wali kelas V yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 72) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya terdapat 5 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu 24 siswa. Jika dimasukkan dalam bentuk persen maka persentase yang didapat yaitu 20,8% mencapai KKM dan 79,1% yang dibawah KKM. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana model tersebut bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang telah dirumuskan di atas maka, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya, antara lain :

Untuk menghasilkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang efektif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik bagi para

akademis maupun para praktisi. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tambahan tentang efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.
- b. Menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai penerapan model-model pembelajaran yang menarik terkhusus Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- c. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang efektif dan menarik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran formal. Dengan model pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2) Guru mendapat pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Sebagai sarana untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

1) Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberi masukan atau sumbangan ide Kepada Sekolah untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga mutu pendidikan meningkat.

d. Bagi Peneliti

1) Peneliti mendapatkan pengalaman langsung terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Model Pembelajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. Selain itu, sebagai calon guru agar nantinya lebih siap dan matang dalam melaksanakan tugas sesuai perkembangan zaman.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berasal dari bahasa Inggris yang artinya pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem Based Learning* (PBL) menurut Sofyan, dkk (2017: 48-49) sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Menurut Fathurrohman (2020: 112) bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal. Peserta didik secara kritis

mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menumbuhkembangkan keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan data kemudian memecahkan sebuah permasalahan dari pembelajaran yang diarahkan ke suatu permasalahan sehari-hari. Dapat juga disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sofyan, dkk (2017: 53) Tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. *Problem Based Learning* (PBL) juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat berbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi

informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Secara rinci *Problem Based Learning* memiliki tujuan yang pertama yaitu untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran. Pertama, yaitu bidang kognitif yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap *problem real* secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. Kedua, yaitu bidang psikomotorik berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik, berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup. Ketiga, yaitu bidang afektif berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Fathurrohman, (2020: 115) *Problem Based Learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut : (1) Belajar dimulai dengan dengan suatu masalah, (2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata, (3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut pelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang akan membentuk *skill* peserta didik. Jadi, peserta didik diajari keterampilan.

Berbeda dengan pendapat ahli di atas, Sofyan, dkk (2017: 50) bahwa terdapat tiga ciri/karakteristik utama dari *Problem Based Learning* (PBL). Pertama, pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya mengharapkan siswa sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari, dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu ; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya *Problem Based Learning* dapat dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Pembelajaran berbasis masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis

masalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

d. Prinsip Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Prinsip utama *Problem Based Learning* menurut Sofyan (2017: 56) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila di selesaikan. Pemilihan atau penentuan masalah nyata dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar tertentu. Masalah itu bersifat terbuka, yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga tidak terstruktur dengan baik yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, melainkan perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengkombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikannya. Pada akhirnya adalah melihat kesimpulan hasil pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa dan guru mengetahui pencapaiannya.

masalah. *Problem based learning* ini membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

- 2) Meningkatkan kecakapan kolaboratif. Pembelajaran *problem based learning* mendukung peserta didik dalam kerja tim.
- 3) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. *Problem based learning* memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk penyelesaian tugas.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari diri manusia. Tanpa kita sadari, manusia selalu berada dalam keadaan sedang belajar atau mempelajari sesuatu. Belajar dapat berasal dari pengalaman, bacaan/pengetahuan, pengamatan, aktivitas fisik dan yang lainnya. Untuk membentuk individu dengan karakter dan pengetahuan yang baik maka diperlakukan proses pembelajaran yang baik dan mengarah kepada hal-hal yang positif.

Menurut Syofrianisda (2019: 9) belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut.

Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

Adapun pengertian belajar menurut Altabany (2015: 18) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Pengertian belajar menurut Trianto (2019: 177) belajar adalah cara adaptasi utama manusia, jika kita tidak belajar maka tidak bisa *survive* (bertahan hidup), dan kita tentu saja tidak akan berhasil baik. Belajar itu kompleks dan meliputi berbagai aspek kehidupan dan seharusnya tidak disamakan dengan pendidikan formal. Semua kegiatan manusia memiliki dimensi belajar. Belajar dilakukan secara terus menerus, informal, dengan *setting* yang berbeda, di lingkungan keluarga, mengisi waktu senggang, melalui kegiatan-kegiatan masyarakat, dan setiap aktivitas yang bersifat praktis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa pengertian belajar secara umum adalah proses perubahan manusia secara terus menerus dan tidak berkesudahan dalam hal tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi di lingkungan sekitar. Juga bisa dikatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam

penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar Menurut Syofrianisda (2019: 10) bahwa proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini pelajar mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk sehingga ia mencapai respon yang memuaskan.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2015: 7) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru secara sadar sehingga terbentuklah suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini dapat disebut sebagai hasil belajar, pengalaman belajar dapat berupa perbuatan, sikap, keterampilan, pengetahuan, nilai.

Hasil belajar menurut Mulyasa (2015: 208) Pada umumnya, hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk : (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan. Kesenjangan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat dan pendidikan yang berkesinambungan. Sedangkan, menurut Lindgren (dalam Thobroni, 2016: 22) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Hasil belajar yang didapat antara siswa dengan lainnya tidak sama, hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

Hasil belajar menurut Kingsley (dalam Kurniawan, 2014: 15-16) membedakan hasil belajar siswa menjadi 3 jenis, yaitu : 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Bloom et al menggolongkan hasil belajar itu menjadi 3 bagian yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan Gagne menggolongkan 5 kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu : 1) keterampilan intelektual, 2) strategi kognitif, 3) informasi verbal, 4) keterampilan gerak, dan 5) sikap.

Namun, pada penelitian ini dibatasi hanya pada hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Pengetahuan disini diartikan sebagai kegiatan mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pemahaman merupakan kemampuan memperoleh makna yang terkandung dari materi. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini menurut Kurniawan (2014: 10), hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis, keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi : 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis, 6) evaluasi dan 7) kreativitas.

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang permanen atau menetap karena suatu proses pembelajaran, dimana tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya di batasi untuk ranah kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai hasil tes uraian.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dapat dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975

adalah istilah Indonesia untuk *social studies* di Amerika. Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial. Pertama, ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi dan dikembangkan di beberapa fakultas.

Menurut Susanto (2014: 7) menyatakan bahwa ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Aspek manusia sebagai anggota masyarakat, antara lain: (1) Aspek antar-hubungan manusia dalam kelompok, (2) Aspek kejiwaan, (3) Aspek kebutuhan materi, (4) Aspek norma, peraturan, dan hukum, (5) Aspek pemerintahan dan kenegaraan, (6) Aspek kebudayaan, (7) Aspek kesejahteraan, (8) Aspek komunikasi, (9) Aspek kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial, (10) Aspek hubungan manusia dengan alam lingkungan, (11) Aspek pengelolaan pengurusan, pengaturan, dan lain-lain, (12) Aspek pendidikan, (13) Aspek-aspek lainnya.

Karena luasnya cakupan ilmu sosial pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus mulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sebelum SD.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi siswa yang memiliki dan peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi di

lingkungannya secara kritis analitis sehingga dengan demikian peserta didik mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Susanto (2014: 10) adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Sementara itu, Trianto (2019: 176) Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tidak berbeda jauh dengan apa yang dikemukakan beberapa ahli di atas, dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi yang dikutip Susanto (2014: 31) disebutkan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan;
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Secara umum tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD dikemukakan oleh Susanto (2014: 31-32) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna bagi kehidupannya
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

B. Penelitian Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang efektifitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik. Penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru. Penelitian-penelitian yang telah ada antara lain:

1. Penelitian eksperimen oleh Putri Dewi (2018) dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar". Menunjukkan bahwa pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik daripada menggunakan model konvensional.
2. Penelitian eksperimen oleh Sri Wahyuni (2017) dengan judul "Pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SD Negeri 54 Batu Leppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai". Menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batu Leppa Kecamatan Sinjai Selatan.
3. Penelitian PTK oleh Chairil Akbar (2014) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Di kelas VI SD Negeri 19 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep". Menunjukkan bahwa

adanya peningkatan hasil belajar melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Penelitian Eksperimen oleh Rustinah (2019) dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN SUNGGUMINASA III Kabupaten Gowa". Menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap intelektual dan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari beberapa pendapat peneliti yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga model *Problem Based Learning* sangat baik untuk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

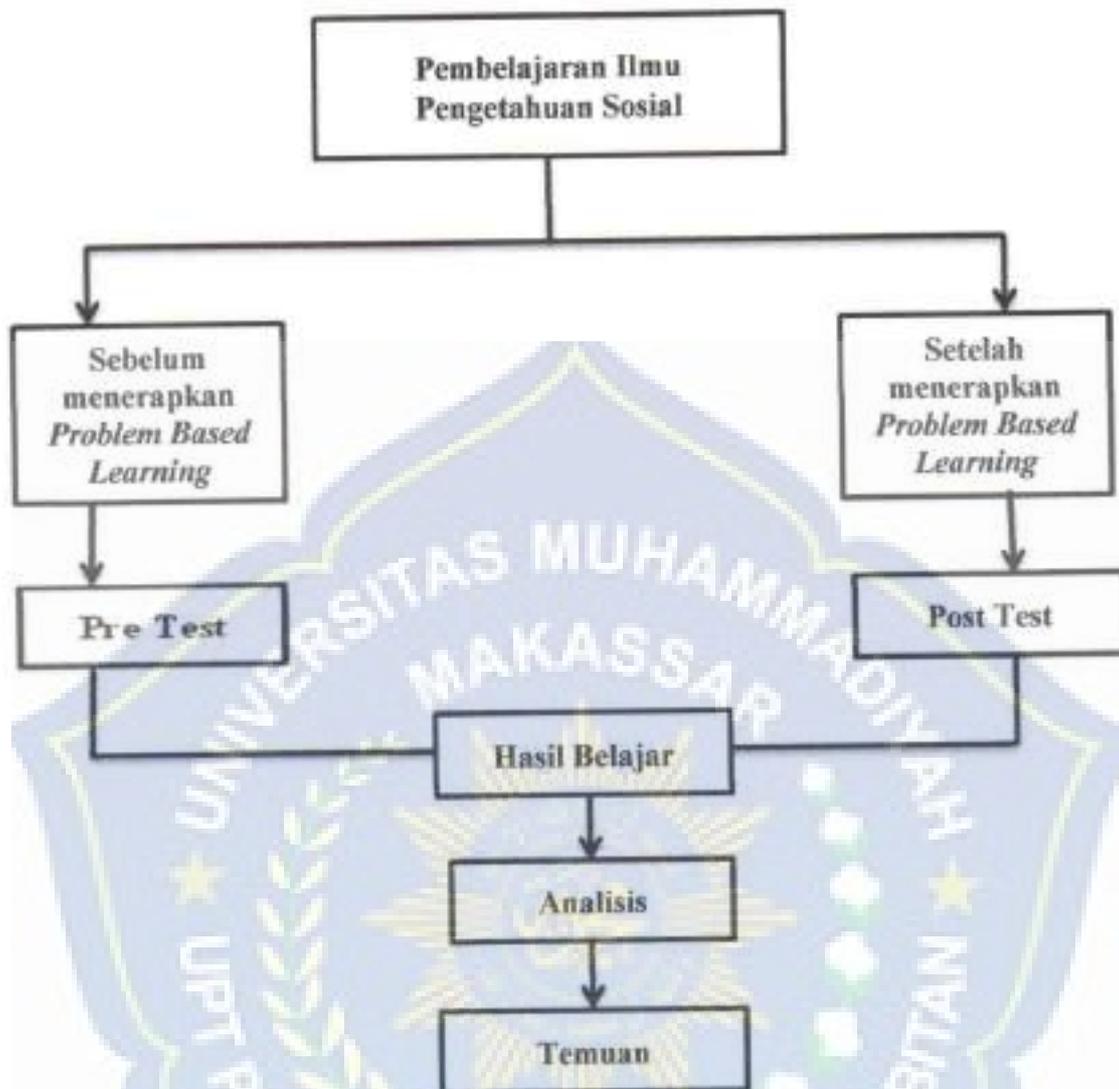
Pendidikan adalah salah satu wadah yang berfungsi menaungi segala aktifitas manusia yang berkaitan dengan pengembangan profesi dan bakat seseorang. Manusia memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupannya yang menjadikan manusia lebih dewasa. Dewasa dalam artian manusia mampu menetapkan pilihan atau keputusan serta mempertanggungjawabkan perbuatan dan perilakunya secara mandiri.

Sebuah pendidikan yang baik di hasilkan dari pembelajaran yang baik pula. Tahrim (2020: 5) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem

pembelajaran. Demikian juga proses pembelajaran harus mampu memadukan faktor-faktor dasar yang disertai kemampuan guru untuk melakukan improvisasi dan berbagai *behavior repertoire* sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat peserta didiknya betah dan mampu mengekspresikan potensinya, sehingga akhirnya berhasil mengantarkannya mencapai tujuan yang diidamkan, kegiatan pembelajaran seringkali dipandang sebagai perpaduan dua kemampuan antara ilmu dan kiat/seni.

Pada penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan penelitian tentang hasil belajar siswa khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Untuk mengukur efektifitas model pembelajaran *problem based learning*, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Menurut Misbahuddin dan Iqbal hasan (2013: 15) mengemukakan bahwa, "proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep". Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir, dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu "*Problem Based*

Learning (PBL) efektif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Disini variabelnya masih sama tetapi untuk sampel lebih dari satu atau waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2020: 16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana filsafat positivisme adalah satu-satunya pengetahuan yang valid, dan fakta-fakta sejarah yang mungkin dapat menjadi obyek pengetahuan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif. Berdasarkan uraian di atas, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang cocok digunakan untuk melihat seberapa besar efektifitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi atau tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 234 Inpres Takalar Kota,

Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Takalar dengan waktu pelaksanaannya pada tanggal 25 Mei 2022 sampai pada tanggal 3 Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam sebuah penelitian. Populasi merupakan sejumlah individu yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 48 orang yang terbagi menjadi 20 jumlah siswa laki-laki dan 28 jumlah siswa perempuan. Data populasi peserta didik Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tahun ajaran 2021/2022, sebagai berikut:

Tabel.3.1. Data populasi siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tahun ajaran 2021/2022 (Sumber: Tata Usaha SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota)

No.	Jenjang Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	V.A	7	15	22
2.	V.B	12	12	24
	TOTAL	19	27	46

2. Sampel

Menurut Setyosari (2012: 195) Masalah yang sering kita hadapi, apabila peneliti kita lakukan dengan cara sampel adalah berapa besar atau banyaknya sampel yang kita ambil agar representatif, Kita sering menentukan besarnya sampel karena alasan waktu, tenaga, dan biaya. Sedangkan, kita perlu memilih sampel yang memiliki kualifikasi representasi. Penentuan berapa besarnya sampel yang kita pilih tidaklah arif jika didasarkan pada pengalaman penelitian atau

penelitian sejenisnya dan akan lebih bijak jika penentuan besarnya sampel didasarkan pada pertimbangan yang lebih logis dan sistematis.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara disengaja dimana unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu, siswa Kelas V.B sebagai berikut:

Tabel.3.2. Data sampel siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tahun ajaran 2021/2022 (Sumber: Tata Usaha SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota)

No.	Jenjang Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	V.B	12	12	24

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest dan Posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel.3.3. Desain Penelitian (Sumber : Sugiyono, 2020: 114)

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal sebelum diberikan perlakuan (Pretest)

X : Perlakuan (Pemberian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*)

O₂ : Tes akhir setelah diberikan perlakuan (Posttest)

E. Variabel Penelitian

Menurut Setyosari (2012: 99) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dalam hal ini, variabel adalah sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel Y yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dimana variabel tersebut dalam penelitian ini dan dijelaskan dengan definisi operasional.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* sebagai variabel bebas (*independen*), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar ilmu pengetahuan sosial sebagai variabel terikat (*dependen*).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel penelitian ini, maka penulis memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menumbuhkembangkan keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan data kemudian memecahkan sebuah permasalahan dari pembelajaran yang diarahkan ke suatu permasalahan sehari-hari.

b. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat pencapaian siswa dalam proses belajarnya. Sehingga ilmu yang diberikan kepada siswa pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi siswa yang memiliki dan peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam Penelitian ini yaitu :

1. Memberikan Pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Memberikan Posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 102) Instrumen Penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian “Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, Kabupaten Takalar” adalah tes berupa pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang sistematis untuk mengenal pribadi peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam melakukan observasi, peneliti akan melakukan pengamatan dan pendekatan terhadap tingkah laku selama proses pembelajaran maupun saat diluar jam pelajaran. Pengamatan terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, peneliti memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru kelas yang dijadikan sampel penelitian dalam penelitian yang dilakukan.

2. Tes

Tes adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data-data yang berisi soal-soal untuk mengukur suatu hasil tindakan. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat (Sudjana, 2014:48).

Tes pilihan ganda ini digunakan untuk mengukur ketuntasan dan peningkatan hasil belajar peserta didik yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

a. Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VB.

b. Tes Akhir (*Post Test*)

Tes akhir dilakukan setelah pemberian perlakuan. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VB dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial berupa uji hipotesis menggunakan uji T. Dengan demikian langkah-langkah analisis data dengan

model eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini ditampilkan kedalam bentuk rata-rata, skor maksimal, skor minimum, persentase, dan distribusi frekuensi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden untuk setiap variabel.

a. Nilai Mean (rata-rata)

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Sumber : Sugiyono (2017: 207)

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai *X* ke *i* sampai ke *n*

N : Banyaknya murid

b. Skor maksimum merupakan skor *pretest* dan *posttest* tertinggi pada murid untuk *pretest* dan *posttest*

c. Skor maksimum merupakan skor *pretest* dan *posttest* terendah pada murid untuk *pretest* dan *posttest*

d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Sumber : Sugiyono (2017: 207)

Keterangan:

P : persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Banyaknya sampel responden

Kriteria yang digunakan untuk menemukan kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Sumber : (Penilaian Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota)

Interval	Kategori
0-62	Sangat rendah
63-71	Rendah
72-80	Cukup
81-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Dari tabel 3.4 standar ketuntasan hasil belajar IPS siswa yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai **KKM** (72) dapat

disimpulkan hasil belajar siswa Kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota sudah memenuhi kriteria hasil belajar siswa.

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N} \quad \text{Sumber : Suharsimi (2013: 306)}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = subjek pada sampel

- b. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \quad \text{Sumber : Suharsimi (2013: 306)}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad \text{Sumber : Suharsimi (2013: 306)}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

- X1 : hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)
X2 : hasil belajar setelah perlakuan (posttest)
D : deviasi masing-masing subyek
 $\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi
N : subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar (*Pretest*) Pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar sebelum diterapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sebelum melakukan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa kelas V untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar mulai tanggal 25 Mei 2022, maka di peroleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa berupa nilai dari kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar.

Data perolehan skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil skor nilai *Pretest*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	A. MUH NASRUL IHRAM	40
2.	ACHMAL HAKIM RAMADHAN SUDARMIN	33
3.	ADITHYA DESTA PRANATA HUSAIN	15
4.	AISYAH NURUL IZZAH RAMLI	73

5.	AISYAH PUTRI ABDULLAH	33
6.	ALCHAESAR REZKY.M	20
7.	ALIYA PUTRI SALEH	73
8.	ASWANUL HASBI	50
9.	DWI RASTIKA AZYFA MAULIA	63
10.	FADHEL MUHAMMAD	20
11.	KAYLA FARHANNAH AHMADI	33
12.	MUH NADIR PRATAMA	40
13.	MUH. NUR RESKY TAMRIN	66
14.	MUHAMMAD ASLAM SUDIRMAN	20
15.	MUHAMMAD RAHMADHANIS	80
16.	NAURAHDINAH AZZAHRA	66
17.	NUR AULIA AZZAHRAH	73
18.	NUR INDAHSAARI DEWI	66
19.	NUR KHALIFAH RAMADHANI	33
20.	NURSAPUTRA	66
21.	PUTRI ALESHA ZAHRA SUKRI	20
22.	PUTRI PARADIBA RAMADHANI AR	20
23.	SUNARDI	66
24.	ZIKRA NUR ASGA	73

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pretest* siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pretest*

Kelas Kontrol

X	F	F.X
15	1	15
20	5	100
33	4	132
40	2	80
50	1	50
63	1	63
66	5	330
73	4	292
80	1	80
Jumlah	24	1.142
Mean		47

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar sebelum penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 47.

Apabila nilai *Pretest* siswa kelas V.B SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-62	Sangat Rendah	13	55%
2.	63-71	Rendah	6	25%
3.	72-80	Sedang	5	20%
4.	81-89	Tinggi	0	0
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			24	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.3, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 13 orang siswa berada pada kategori sangat rendah 55%, 6 orang siswa berada pada kategori rendah 25%, dan 5 orang siswa berada pada kategori sedang 20%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong Sangat rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0-71	Tidak Tuntas	19	79,17%
72-100	Tuntas	5	20,83%
Jumlah		24	100

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa terdapat 19 orang siswa kelas VB berada pada kategori Tidak Tuntas dan 5 orang siswa berada pada kategori tuntas. Apabila dikaitkan dengan Indikator Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($72 \geq 100\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat rendah karena terdapat 19 orang siswa berada pada kategori Tidak Tuntas.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 4.5 Hasil skor nilai *Post test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	A. MUH NASRUL IHRAM	93
2.	ACHMAL HAKIM RAMADHAN SUDARMIN	80
3.	ADITHYA DESTA PRANATA HUSAIN	73
4.	AISYAH NURUL IZZAH RAMLI	100
5.	AISYAH PUTRI ABDULLAH	66
6.	ALCHAESAR REZKY.M	80
7.	ALIYA PUTRI SALEH	93
8.	ASWANUL HASBI	86
9.	DWIRASTIKA AZYFA MAULIA	93
10.	FADHEL MUHAMMAD	73
11.	KAYLA FARHANNAH AHMADI	80
12.	MUH NADIR PRATAMA	86
13.	MUH. NUR RESKY TAMRIN	80
14.	MUHAMMAD ASLAM SUDIRMAN	66
15.	MUHAMMAD RAHMADHANIS	100
16.	NAURAHDINAH AZZAHRA	86
17.	NUR AULIA AZZAHRAH	100

18.	NUR INDAH SARI DEWI	86
19.	NUR KHALIFAH RAMADHANI	73
20.	NURSAPUTRA	80
21.	PUTRI ALESHA ZAHRA SUKRI	73
22.	PUTRI PARADIBA RAMADHANLAR	66
23.	SUNARDI	80
24.	ZIKRA NUR ASGA	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Posttest* dari siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
60	1	60
66	2	132
73	4	292
80	7	560
86	4	344
93	3	279
100	3	300
Jumlah	24	1.967
Mean		81

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 81 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *Posttest* siswa kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh nilai distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-62	Sangat rendah	0	0
63-70	Rendah	3	12,5%
71-80	Sedang	11	45,83%
81-89	Tinggi	4	16,67%
90-100	Sangat Tinggi	6	25,00%
Jumah		24	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.6, maka dapat dijelaskan bahwa 6 orang siswa berada pada kategori Sangat tinggi dengan persentase 25,00%, 4 orang siswa berada pada kategori Tinggi dengan persentase 16,67%, 11 orang siswa berada pada kategori Sedang dengan persentase 45,83%, 3 orang siswa berada pada kategori Rendah dengan presentase 12,5%. Melihat dari hasil

persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong Tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
0-71	Tidak Tuntas	3	12,5%
72-100	Tuntas	21	87,5%
Jumlah		24	100%

Dari tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa keseluruhan siswa masuk dalam kategori Tuntas. Apabila dikaitkan dengan Indikator Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (72) \geq 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong Tinggi, karena siswa yang tuntas adalah 87,5% \geq 75%.

3. Deskripsi Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar selama diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* selama dua kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-				RATA-RATA	PRESEN TASI
		I	II	III	IV		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.		24	24		24	100%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	P R E S E N T A S I	18	24	P O S T E S I T I V E	21	8,7%
3.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll).	E N T R E S I	4	-	T E S T I N G	4	1,6%
4.	Siswa yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.	T E S T	24	24	T E S T	24	100%
5.	Siswa yang bertanya		13	18		16	6,68%

	tentang materi yang belum dipahami.					
6.	Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.	12	22	17	7,08%	
7.	Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.	10	17	14	5,84%	
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.	8	18	13	5,41%	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I dan Pertemuan II menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- b. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sebesar 8,7%.
- c. Persentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut) sebesar 1,6%.
- d. Persentase siswa yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan sebesar 100%.
- e. Persentase siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami sebesar 6,68%.

- f. Persentase siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 7,08%.
- g. Persentase keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru sebesar 5,84%.
- h. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran sebesar 5,41%.

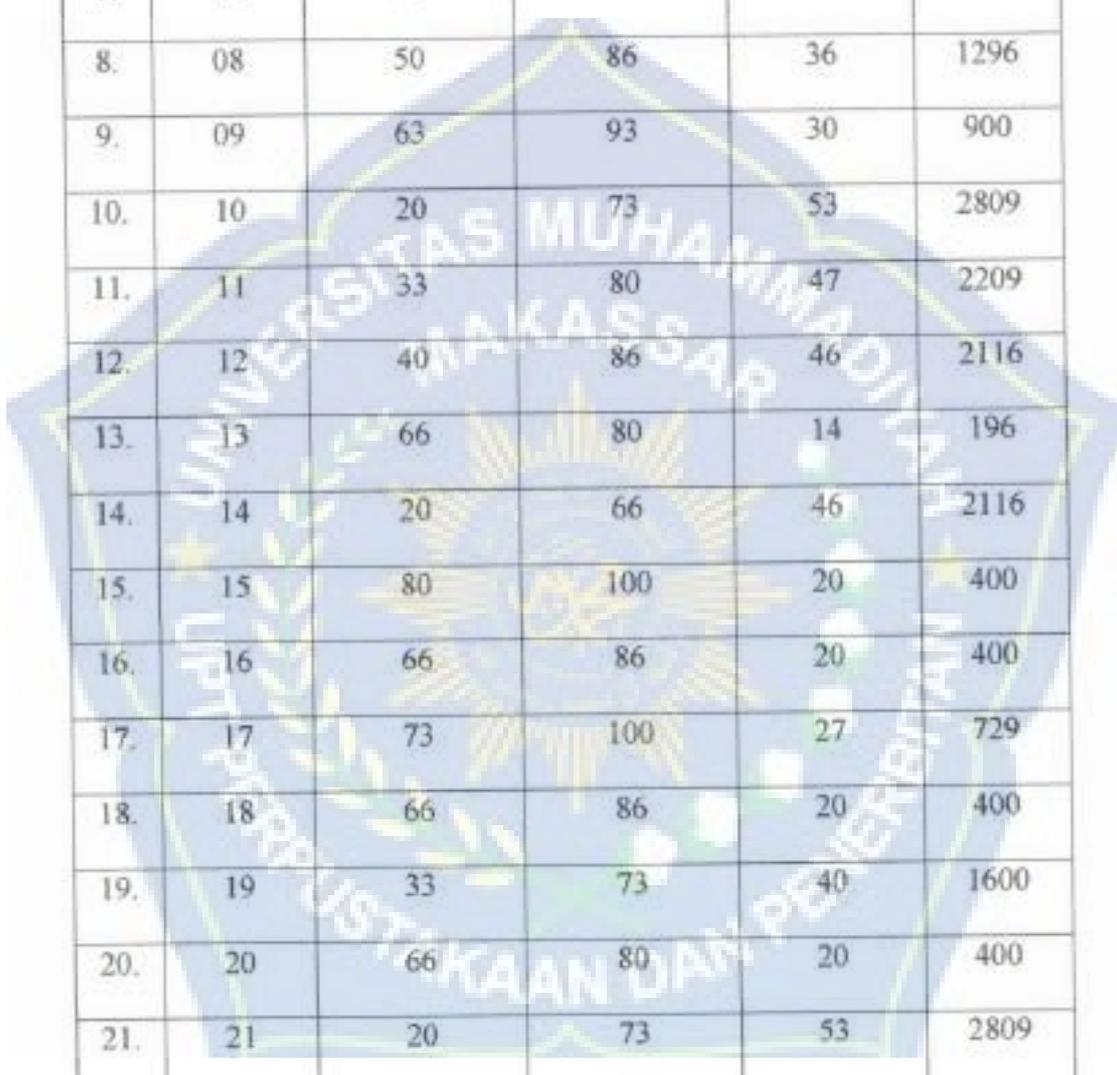
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa Kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikategorikan efektif.

4. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar", maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	Sampel	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	01	40	93	53	2809
2.	02	33	80	47	2209



3.	03	15	73	58	3364
4.	04	73	100	47	729
5.	05	33	66	33	1089
6.	06	20	80	60	3600
7.	07	73	93	20	400
8.	08	50	86	36	1296
9.	09	63	93	30	900
10.	10	20	73	53	2809
11.	11	33	80	47	2209
12.	12	40	86	46	2116
13.	13	66	80	14	196
14.	14	20	66	46	2116
15.	15	80	100	20	400
16.	16	66	86	20	400
17.	17	73	100	27	729
18.	18	66	86	20	400
19.	19	33	73	40	1600
20.	20	66	80	20	400
21.	21	20	73	53	2809
22.	22	20	66	46	2116
23.	23	66	80	14	196
24.	24	73	80	7	49

Jumlah	1.142	1.973	857	34.941
---------------	--------------	--------------	------------	---------------

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{857}{24} \\ &= 35,7 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum x^2 d$ "

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 34.941 - \frac{(857)^2}{24} \\ &= 34.941 - \frac{734.449}{24} \\ &= 34.941 - 30.602,04 \\ &= 4.338,96 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{35,7}{\sqrt{\frac{4.338,96}{24(24-1)}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{35,7}{\sqrt{\frac{4.338,94}{552}}} \\
 &= \frac{35,7}{\sqrt{7,86}} \\
 &= \frac{35,7}{2,80} \\
 &= 12,75
 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 24-1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,71$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 27,89 > 1,71$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $12,75 > 1,71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sendiri dapat dikatakan efektif jika terjadi perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku. Berhasilnya pembelajaran tergantung kepada beberapa faktor yaitu : 1) faktor individual, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa, 2) faktor sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Fathurrohman (2020: 112) bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang

tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata sehingga keterampilan intelektual dapat berkembang. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena keterampilan intelektual siswa dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada disekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi disekitar secara langsung sehingga pengetahuan yang didapat siswa akan lebih bermakna. Pembelajaran yang dimulai dari masalah yang dekat dengan kehidupan siswa dan dilakukan secara berkelompok akan membuat siswa menjadi lebih komunitatif. Pada pembahasan ini pula akan dibahas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* jenis *One-Group Pretest Posttest*.

Berdasarkan hasil *Pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 47 sebanyak 19 siswa yang tidak tuntas dan nilai rata-rata *Posttest* adalah 81. Meskipun masih ada 3 siswa yang belum tuntas akan tetapi 3 siswa yang tidak tuntas tersebut diberikan remedial. Jadi, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan pada siswa, pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sebanyak 18 orang. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya sudah ada peningkatan siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Pada pertemuan pertama ada 4 siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran, sedangkan pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya siswa yang mengerjakan soal-soal yang diberikan dan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa juga mulai aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok serta aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh secara umum hasil belajar siswa Kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar sebelum penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu 79,17% dan ada sebanyak 19 siswa yang tidak tuntas.
2. Data yang diperoleh secara umum hasil belajar siswa Kelas VB SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu Sangat Tinggi 25,00%, Tinggi 16,67%, Sedang 45,83%, Rendah 12,5%, dan Sangat Rendah 0%. Meskipun masih ada 3 siswa yang berada pada kategori Rendah tetapi diberikan remedial.
3. Uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota

Kabupaten Takalar setelah diperoleh $t_{hitung} = 12,75$ dan $t_{tabel} = 1,71$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $27,89 > 1,71$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik disarankan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan Model Pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altabany, T. 2015. *Mendesain model pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta,cet. Ke 15.
- Fathurrohman, M. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok : AR-RUZZ MEDIA.
- Fuadi, A., Rahmah, Paulina, & Supriyanto. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher
- Indrawati, I. 2015. *Perbedaan Kinerja Guru*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Misbahuddin dan Iqbal, H. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurdyansyah dan Fariyatul, F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bandung : Ghalia Indonesia.

- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Dua.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K. & Triwiyono. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syofrianisda, S. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Tahrim, T. 2020. *Inovasi Model Pembelajaran*. Jawa barat: Edu Publisher.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2019. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Ismayanti
NIM : 105401105118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 6 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurainah, S.Hum.,M.I.P

NBM: 964 591

RIWAYAT HIDUP



NUR ISMAYANTI. Dilahirkan di Takalar, Kecamatan Pattallassang kabupaten Takalar, pada tanggal 29 Juli 2000, dari pasangan Ayahanda Muhammad Sukri dengan Ibunda Megawati. Penulis masuk Taman Kanak-kanak pada tahun 2005 di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer, Sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Negeri No 151 Inpres Kalampa dan tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 2 Takalar pada tahun 2015 dan tamat SMA Negeri 3 Takalar pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

